



Pemanfaatan Waktu Luang Nelayan Gombang Untuk Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Tebun Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau

Suhebi Robi*, Zulkarnain¹, Kusai

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

*Email: suhebi.robi@student.unri.ac.id

Diterima:
1 Juli 2021

Diterbitkan:
26 Juli 2021

Abstrak. This study aims to determine the activities of fishermen in utilizing their free time and to find out how the income of fishermen is obtained when using their spare time other than fishing gear. survey method by observing directly to the object of research. Income from utilizing free time. capture and maintain IDR1,233,667. income from fishing gear gombang IDR1,980,333. the average income of fishermen in Tebun Village is IDR3,214,000.

Keywords: *Utilizing Free Time, Increasing Meranti Islands Family Income*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas nelayan dalam memanfaatkan waktu luangnya dan untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh nelayan saat menggunakan waktu luang selain alat tangkap. metode survey dengan cara mengamati langsung ke obyek penelitian. Penghasilan dari memanfaatkan waktu luang. tangkap dan pelihara Rp1.233.667. pendapatan dari alat tangkap gombang Rp1.980.333. pendapatan rata-rata nelayan di Desa Tebun adalah Rp3.214.000.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Waktu Luang, Menambah Pendapatan Keluarga Kepulauan Meranti*

Pendahuluan. Desa Tebun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa ini terletak dibagian pesisir dan paling ujung dari Kecamatan Rangsang, nelayan-nelayan yang ada di Desa Tebun memilih untuk menjadi sebagai penangkap ikan Teri (*Engraulidae*) karena perairan yang ada di Desa Tebun disebut laut selat yaitu dangkal dan tidak memiliki ombak yang terlalu besar hanya ada gelombang-gelombang kapal kecil atau kapal-kapal fery, gelombang angin dan sejenis lainnya, ini lah yang menyebabkan banyak ikan teri (*Engraulidae*) oleh karena itu sebagian warga di Desa

Tebun memilih untuk menjadi sebagai nelayan pengkap ikan Teri (Engraulidae). Masyarakat nelayan yang tinggal di Desa Tebun pada umumnya berpenghasilan menengah kebawah, mereka hanya bergantung pada hasil penangkapan ikan Teri (Engraulidae) setiap harinya, mereka menjadikan penangkapan ikan Teri (Engraulidae) sebagai pekerjaan pokok mereka. Namun, kegiatan penangkapan ikan Teri (Engraulidae) tidak semestinya berjalan dengan lancar setiap harinya dikarenakan faktor alam seperti angin topan badai yang membuat nelayan sehingga terhambat untuk pergi melaut untuk menangkap ikan Teri (Engraulidae) tersebut, dan selain itu juga ikan Teri (Engraulidae) juga memiliki musim paceklik. Untuk mengisi waktu luang setelah nelayan selesai memasang alat tangkap Gombang nelayan tersebut melakukan pekerjaan atau aktivitas yang lainnya untuk menambah penghasilan mereka selain menggunakan alat tangkap Gombang seperti menggunakan Jaring dan Rawai, hal ini dilakukan setelah pulang dari memasang Gombang dan alat tangkap Jaring ini biasanya mereka menghabiskan waktu mereka untuk menjaring ± 2 jam, biasanya jenis ikan yang didapatkan dari alat tangkap jaring ini seperti ikan Lomek, ikan Biang, ikan Kurau, ikan Siakap, udang duri, ikan pias, dan jenis ikan lain-lainnya. lalu mereka pulang dan mempersiapkan alat tangkap Rawai mereka melanjutkan lagi untuk merawai biasanya menghabiskan waktu ± 1 jam biasanya ikan yang didapati dari hasil alat tangkap Rawai ini yaitu ikan Malung, ikan Debuk, ikan Kerapu, ikan Pari, ikan Buntal dan jenis ikan lain-lainnya, karena alat tangkap ini seperti pancing akan tetapi Rawai ini dilakukan ditengah laut. Menurut Ningsih (2000) ikan Teri adalah salah satu jenis ikan yang populer dikalangan penduduk Indonesia. Ikan Teri adalah semua jenis ikan dari marga *Stolephorus* sp dari anak suku *Engraulinae*. Terdapat beberapa jenis ikan Teri, antara lain yaitu ikan Teri nasi, ikan Teri kacang, dan ikan Teri gepeng sebagai produk olahan ikan.

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan nelayan dalam memanfaatkan waktu luangnya dan bagaimana pendapatan nelayan yang di dapat ketika memanfaatkan waktu luang selain alat tangkap Gombang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan nelayan dalam memanfaatkan waktu dan untuk mengetahui pendapatan nelayan yang di dapat ketika memanfaatkan waktu luang selain alat tangkap Gombang di Desa Tebun Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Waktu Dan Tempat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan september 2020 di Desa Tebun Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan kawasan atau daerah yang memanfaatkan waktu luang mereka semaksimal mungkin untuk menambah pendapatan keluarga selain menggunakan alat tangkap Gombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu melakukan observasi secara langsung ke objek penelitian dengan mengamati unsur-unsur atau variabel pemanfaatan waktu luang nelayan Gombang untuk menambah pendapatan keluarga di Desa Tebun. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini secara survei, ini dilakukan dengan menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data dan kuisisioner (daftar pertanyaan) sebagai pengumpulan data yang utama. Metode survei dibatasi penelitian yang sama atau sejenis dari berbagai kelompok atau pun orang karena data yang diperoleh adalah data wawancara secara pribadi dan langsung Effendi (2012).



Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Meranti (Maps Google)

Populasi Dan Responden populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang yang jumlahnya 30 nelayan. Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006), mengatakan bahwa "bahwa apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi.

Metode Pengumpulan Data data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, pengamatan dan observasi secara langsung terhadap responden dengan berpedoman pada kuisisioner yang telah disediakan. Data primer yang diperoleh dari responden yaitu kegiatan waktu luang nelayan dan pendapatan dari alat tangkap Gombang dan pendapatan selain alat tangkap Gombang itu sendiri, dan mencangkup karakteristik nelayan seperti: umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, pemanfaatan waktu luang nelayan dan pendapatan menggunakan alat tangkap Gombang dan pendapatan selain menggunakan alat tangkap gombang, kemudian melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder bersumber dari Kantor Kepala Desa Tebun yang meliputi keadaan geografis, penduduk berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan, jenis dan jumlah sarana transportasi di Desa Tebun Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua (bukan pertama, bukan asli) yang memiliki data tersebut (Idrus, 2009). Data sekunder diperoleh dari kantor desa setempat dan instansi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui kegiatan nelayan dalam memanfaatkan waktu luangnya dan pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang dan pendapatan nelayan selain menggunakan alat tangkap gombang di Desa Tebun Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Analisis Data. Analisis data adalah proses penyempurnaan data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengenai kegiatan nelayan dalam memanfaatkan waktu luangnya di desa Tebun menggunakan kuisisioner.

Untuk menjawab tujuan kedua mengenai pendapatan nelayan menggunakan alat tangkap gombang dan alat tangkap selain gombang seperti, menjaring, merawai, dihitung dengan menggunakan analisis pendapatan nelayan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan bersih
- TR = Pendapatan kotor
- TC = Total biaya

Hasil Dan Pembahasan

Desa Tebun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa Tebun mempunyai potensi sumberdaya yang cukup besar, karena perairan Desa Tebun yang berhubungan langsung dengan selat yang memiliki batangan pantai yang cukup panjang dan luas.

Desa Tebun memiliki batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Tanjung Kedabu dan Desa Bungur
- Sebelah Timur : Desa Repan
- Sebelah Selatan : Selat Air Hitam
- Sebelah Barat : Desa Sokop

Jenis-jenis Alat Tangkap yang di Gunakan Nelayan di Desa Tebun

Alat Tangkap Gombang Gombang adalah alat tangkap ikan dan udang yang mempunyai *trawl* yaitu alat penangkap yang memiliki kantong jaring yang mulutnya terbuka. Alat ini terdiri dari mulut badan dan kantong. Posisi alat tangkap gombang di perairan yaitu berada didasar perairan yang terdiri dari pasir atau pun campuran pasir lumpur. Alat tangkap gombang tidak bisa dioperasikan di perairan yang dasar dan berkarang. Gombang memiliki ukuran mata jaring pada kantong berukuran kecil. Earys (2007), *by-catch reduction device* (BRD) adalah setiap modifikasi mengeluarkan hasil tangkapan sampingan, alat ini juga dapat mengeluarkan hewan-hewan lain dan benda-benda tidak hidup (sampah). Sebagian besar BRD ini biasanya terletak dibagian kantong alat tangkap karena disini hasil tangkapan berkumpul dan kesempatan untuk meloloskan diri cukup besar.

Alat Tangkap Jaring Alat tangkap jaring yaitu berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya dengan perkataan lain. Jumlah *mesh depth* lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah *meshsize* pada arah panjang jaring. Pada bagian atas lembaran jaring dikasi pelampung dan pada bagian bawah dikasi pemberat. Dengan menggunakan dua gaya yang berlawanan arah, yaitu daya apung dari pelampung yang bergerak keatas dan pemberat serta berat jaring yang bergerak kebawah, maka jaring akan terentang.

Menurut Martasuganda (2002), jaring insang (*gill net*) adalah satu jenis alat penangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) sama, jumlah mata jaring ke arah *horizontal* (*mesh lenght/ML*) jauh lebih banyak dari jumlah mata jaring ke arah *vertikal* (*mesh depth/MD*). Pada lembaran jaring bagian atas diletakkan pelampung (*floats*) dan pada bagian bawah diletakkan pemberat (*sinkers*).

Alat Tagkap Rawai Rawai (*Long line*) merupakan alat tangkap perikanan yang sangat bervariasi baik dalam hal ukuran, cara pengoprasian, daerah penangkapan serta jenis ikan yang menjadi tangkapan utama. Definisi rawai menurut statistik perikanan Indonesia, rawai terdiri dari sederetan tali-tali utama, dan pada tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang yang pendek dan lebih kecil diameternya. Pada ujung tali cabang ini diikatkan pancing yang berumpan (Gunarso, 1991). Sedangkan pengertian rawai dalam ensiklopedi perikanan, yaitu suatu jenis alat penangkap ikan dengan konstruksi tertentu yaitu tali pancing yang bermata pancing (*branchlines*) dikaitkan pada tali pancing utama yang panjang (*main line*) pada jarak tertentu. Adapun sebaran responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Alat Tangkap di Desa Tebun

Kriteria	jumlah (jiwa)	persentase (%)
Gombang	30	33,33
Jaring	30	33,33
Rawai	30	33,33
Jumlah	90	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1. Jumlah jiwa nelayan yang menggunakan alat tangkap gombang ada 30 jiwa, nelayan yang menggunakan alat tangkpa jaring ada 30 jiwa dan nelayan yang menggunakan alat tangkap rawai ada 30 jiwa.

Pendapatan Nelayan Menggunakan Alat Tangkap Gombang Salah satu ukuran kemakmuran adalah pendapatan karena kemakmuran itu tercipta karena adanya kegiatan yang menghasilkan pendapatan artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat pada suatu daerah, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat pada suatu wilayah, maka semakin makmur wilayah tersebut. Sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh masyarakat pada suatu daerah maka semakin pula kemakmuran pada wilayah itu Arifin, (2011). Pendapat nelayan gombang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Nelayan Menggunakan Alat Tangkap Gombang

Kreteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tinggi (Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000)	2	6,67
Sedang (Rp2.000.000 s/d Rp2.500.000)	15	50,00
Rendah (Rp1.500.000 s/d Rp2000.000)	13	43,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendapatan nelayan menggunakan alat tangkap gombang di Desa Tebun yang paling banyak jumlahnya adalah (Rp2.500.000 s/d Rp3.000.000) sebanyak 15 jiwa dengan persentase (50 %), terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup nelayan, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan pengombang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh nelayan pengombang.

Pendapatan Nelayan yang Memanfaatkan Waktu Luang dengan Jaring, Rawai dan Berternak. Besar kecilnya pendapatan nelayan yang dikontribusikan dalam rumah tangganya sehingga dapat membantu perekonomiannya. Meskipun pendapatan yang didapatkan hanya mampu memenuhi keperluan rumah tangga dan ada juga saat pada hari-hari tertentu mereka mendapatkan hasil tangkapan mereka lebih dari yang mereka inginkan dapat kita lihat. Adapun pendapatan pkerjaan sampingan nelayan di Desa Tebun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Perkerjaan Sampingan Nelayan di Desa Tebun

Pekerjaan Sampingan	Pendapatan			Jumlah (Jiwa)
	Rp500.000 s/d Rp999.999	Rp1.000.000 s/d Rp1.499.999	Rp1.500.000 s/d Rp1.999.999	
Merawai dan Beternak	0	1	0	1
Merawai dan Menjaring	2	24	3	29
Jumlah	2	25	3	30

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pekerjaan sampingan diluar alat tangkap gombang adalah menggunakan alat tangkap rawai dan berternak sebanyak 1 jiwa sedangkan yang menggunakan alat tangkap rawai dan jaring sebanyak 29 jiwa. Memperlihatkan bahwa pekerjaan usaha sampingandari rata-rata pendapatan dari Rp500.000 s/d Rp999 sebanyak 2 jiwa yang tergolong rendah, sedangkan rata-rata pendapatan dari Rp1.000.000 s/d Rp1.499.999 sebanyak 3 jiwa yang tergolong sedang, sedangkan rata-rata pendapata dariRp1.500.000 s/d Rp1.999.999 sebanyak 25 jiwa yang tergolong sangat tinggi, hal ini sangat bervariasi bagi nelayan aktivitas yang di lakukan nelayan untuk menambah pendapatan keluarga untu kelangsungan hidup mereka. Pendapatan nelayan adalah suatu pendapatan nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan pekerjaan lainya seperti: mengolah ikan/menjual ikan, bertani/berkebun, tambak/menambak, berternak, berdagang komoditas non ikan dan lain-lain. Persoalan kemiskinan yang menimpa nelayan diharapkan akan dapat terjawab dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi sedemikian rupa sebagai salah satu sampingan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan (Tarigan, 2010). Rata-rata pendapatan nelayan di di Desa Tebun dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Nelayan Menggombang di Desa Tebun

No	Komponen	Jumlah
1	Pendapatan Mengombang Perbulan	Rp1.980.333
2	Pendapatan Sampingan Perbulan	Rp1.233.667
3	Pendapatan Bersih Rumah Tangga Perbulan	Rp2.983.833
4	Pengeluaran Rumah Tangga	Rp2.711.167
Total Pendapatan		Rp3.214.000
Total Pengeluaran		Rp2.941.333
Sisa Pendapatan		Rp272.667

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa pendapatan nelayan menggombang di Desa Tebun perbulan sebesar Rp1.980.333. Untuk pendapatan sampingan perbulan sebesar Rp1.233.667. Untuk pendapatan bersih rumah tangga perbulan sebesar Rp2.983.833 dan pengeluaran rumah tangga sebesar Rp2.711.167. Jadi untuk total pendapatan nelayan menggombang sebesar Rp3.214.000. Untuk total pengeluaran nelayan menggombang sebesar Rp. 2.941.333 dan sisa pendapatan nelayan menggombang sebesar Rp272.667. Dapat dilihat dari table tersebut penghasilan nelayan gombang perbulan paling banyak didapat dari pekerjaan utamanya yaitu menggombang sebesar Rp1.980.333 dibanding dengan pendapatan sampingan sebesar Rp1.233.667.

Kesimpulan. Nelayan gombang di Desa Tebun memanfaatkan waktu luang dengan melakukan pekerjaan menjaring, merawai dan berternak. Pendapatan yang diperoleh dari memanfaatkan waktu luang dari menjaring dan merawai rata-ratanya adalah Rp1,233,667. Sedangkan pendapatan rata-rata yang diperoleh dari alat tangkap gombang adalah Rp1,980,333. Dengan demikian rata-rata pendapatan nelayan di Desa Tebun adalah Rp3,214,000.

Rekomendasi. Kepada istri nelayan agar dapat mengembangkan mata pencaharian alternatif atau saran istrinya bias membantu suaminya untuk berkerja yang bias menghasilkan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemanfaatan waktu luang nelayan gombang untuk menambah pendapatan rumah tangga nelayan diharapkan lebih memeriksa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, agar dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak ingin diukur.

Ucapan Terima kasih. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada nelayan Desa Tebun yang telah mendukung dan memberikan data ataupun informasi untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing penulis selama melakukan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Alfabeta.
- Arikunto.S. (2006) prosedur penelitian suatu pendekatan pratik.Jakarta Rinika Cipta.
- Eayrs, S. (2005). A Guide to Bycatch Reduction in Tropical Shrimp-Trawl Fisheries. In *Australian Maritime College*.
- Effendi, S., & Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES
- Gunarso, W. (1991). *Tingkah Laku Ikan dan Perikanan Pancing*. Institut Pertanian Bogor
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Martasuganda. (2002). *Jaring Insang (Gill Net)*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Ningsih, K. 2002. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usaha Pengolahan Ikan Teri Nasi Kering (Stoltephorus commersonii Lac.)* Studi Kasus di PT Madura Prima Interna, Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep,Madura. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Angkasa.
- Tarigan, R. (2010). *Ekonomi Regiona*. Bumi Aksara.

